**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Murid tunarungu adalah kelompok kecil dari warga negara Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat normal pada umumnya untuk memperoleh layanan pendidikan yang mengarah pada pengembangan potensi dasarnya. Oleh karena itu, dalam upaya pemberian kesempatan untuk mendapatkan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid tunarungu, maka didirikanlah Sekolah Luar Biasa untuk murid tunarungu (SLB/B). Dalam upaya peningkatan dan perluasan layanan pendidikan, maka pemerintah secara bertahap terus mengadakan berbagai upaya. Di Indonesia, penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa mengacu pada BAB IV pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut di atas, maka murid yang mengalami kalainan fisik maupun psikis juga berhak memperoleh pendidikan sebagaimana halnya anak-anak normal. Adapun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan serta kelainan murid dengan menggunakan metode dan teknik secara khusus. Dengan demikian maka kemampuan yang dimiliki oleh murid tunarungu dapat dikembangkan dan dibina seoptimal mungkin sebagai bekal dalam kehidupannya.

Pengembangan potensi murid tunarungu dalam layanan pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa isyarat sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara luas baik dengan sesama murid tunarungu maupun manusia normal pada umumnya. Kemampuan berbahasa yang khas bagi murid tunarungu adalah bahasa isyarat, sehingga kemampuan berbahasa isyarat inilah yang menjadi tolok ukur kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi murid tunarungu dengan lainnya.

Salah satu komponen bahasa isyarat adalah abjad jari. Abjad jari ini sangat penting untuk dikuasai oleh murid tunarungu, karena dapat menunjang penguasaan dan perkembangan bahasa atau sebagai pengganti masukan bahasa yang bersifat visual bagi murid tunarungu dan pelengkap pada kemampuan berbahasa isyarat atau ujaran. Selain kemampuan tersebut di atas murid tunarungu cara berkomunikasi dengan menggunakan abjad jari juga dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.

Namun kenyataan di lapangan khususnya pada murid tunarungu kelas dasar IV pada SLB Yayasan Pendidikan Bunga Biraeng Kec. Bontonompo Kab. Gowa belum menguasai abjad jari yakni masih sering lupa dan bahkan sering salah dalam menggunakan abjad jari sehingga berdampak pada kemampuan bahasa murid tunarungu. Sedangkan huruf-huruf yang sering diisyaratkan murid hanya huruf yang gampang dimengerti seperti huruf A , I dan O itupun murid tidak semua dapat memahaminya.

Hal ini disebabkan oleh pengajaran atau metode yang diterapkan dalam pengajaran abjad jari yang masih menggunakan tangan belum tepat atau kurang maksimal. Oleh karena itu untuk membantu murid tunarungu dalam penguasaan abjad jari maka digunakan media gambar, karena media gambar dapat memperjelas informasi sehingga murid tunarungu akan lebih cepat memahaminya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif sebagai terobosan dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana penguasaan abjad jari murid tunarungu kelas dasar IV pada SLB Yayasan Pendidikan Bunga Biraeng Kec. Bontonompo Kab. Gowa melalui penggunaan media gambar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian adalah bagaimanakah penguasaan abjad jari dengan menggunakan media gambar pada murid tunarungu Kelas Dasar IV pada SLB Yayasan Pendidikan Bunga Biraeng kec. Bontonompo kab. Gowa?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan abjad jari dengan menggunakan media gambar pada murid tunarungu kelas dasar IV pada SLB Yayasan Pendidikan Bunga Biraeng kec. Bontonompo kab. Gowa.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan luar biasa tentang peningkatan penguasaan abjad jari melalui media gambar.
2. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dan pembanding bagi penelitian lainnya dalam mengembangkan peubah-peubah berkaitan dengan pengajaran kemampuan abjad jari pada murid tunarungu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua, menjadi masukan dalam bentuk menindaklanjuti kegiatan pendidikan bagi anak di rumah dengan metode yang sama yang dikembangkan guru di sekolah.
2. Bagi guru/pendidik, sebagai masukan dan pertimbangan tentang pentingnya pengajaran abjad jari diajarkan di sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa abjad jari bagi murid tunarungu.